

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 1 SIGI KEC.
SIGI BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

ADINDA MUTIASARI

NIM:18.1.03.0032

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri Sigi. Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 12 September 2022 M
15 Safar 1444 H



Adinda Mutiasari
NIM : 181030032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 1 SIGI KEC. SIGI BIROMARU" Oleh ADINDA MUTIASARI NIM: 18.1.03.0032, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

Palu, 12 September 2022 M
15 Safar 1444 H

Pembimbing I


Dr. Hamza, S.Ag., M.Ag
NIP. 196212311991032003

Pembimbing II


Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197112032005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Adinda Mutiasari NIM. 181030032 dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi" yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tanggal 24 Januari 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 02 Rajab 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah.

Palu, 27 Maret 2023 M.
05 Ramadan 1444 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursupiamin., S.pd M. Si	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M. Ag	
Penguji Utama II	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Hamka., S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. A.Markarma, S.Ag., M.Th.I.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam.



Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Iqbal dan Ibunda Sri Yustin tercinta dan tersayang, yang membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Masmur. M, S.Pd. I.,M.Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. A.Markarma, S.Ag., M.Th.I selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak kepala sekolah dan para guru serta pegawai TU SMA Negeri 1 Sigi yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Angkatan 2018 khususnya rekan-rekan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta

bantuan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

10. Teman-teman khususnya MPI 1 Angkatan 2018 yang telah banyak mengajarkan sebuah arti perjuangan dan perjalanan hidup
Akhirnya, kepada semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantic adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin

Palu, 12 September 2022 M.
15 Safar 1444 H.

Penulis



Adinda Mutiasari
NIM: 18.1.03.0032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Manajemen Pendidikan Karakter.....	14
C. Tinjauan tentang Kearifan Lokal.....	14
D. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

A. Profil SMA Negeri 1 Sigi.....	51
B. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	52
C. Daftar Keadaan Peserta Didik.....	53
D. Data Fasilitas Sekolah.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Informan
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Surat Keterangan Telah Meneliti
8. Undangan Seminar Proposal
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Seminar Proposal Skripsi
12. Kartu Konsultasi Proposak Skripsi
13. Undangan Ujian Skripsi
14. Dokumentasi
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Adinda Mutiasari

NIM : 181030032

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi

Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi”. Penelitian ini berfokus pada : (1) Bagaimana manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian) pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi. (2) Faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi?

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi melalui pembiasaan dan terintegrasi ke dalam kegiatan rutin sekolah, kegiatan yang diprogramkan sekolah. Melibatkan pendidik dalam setiap elemen kegiatan, kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik serta instansi lain. (2) faktor pendukung pendidikan karakter melalui kearifan lokal yaitu sarana dan prasarana cukup memadai, dukungan guru-guru dan semangat siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah. faktor penghambat pendidikan karakter melalui kearifan lokal adalah terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah kurangnya kesadaran peserta didik pengaruh media dan kondisi lingkungan.

Implikasi dari penelitian ini bagi pihak sekolah diharapkan mampu mempertahankan program-program yang telah berjalan tersebut mengingat pentingnya pendalaman karakter berbasis kearifan lokal guna melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang sudah ada, khususnya kebudayaan kaili.

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan pendidikan karakter yang baik buat peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dan menjadi contoh bagi sekolah lain dalam hal pendidikan karakter. Dengan adanya manajemen pendidikan karakter yang baik bisa memberikan karakter pendidikan yang baik untuk SMA Negeri 1 Sigi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat Indonesia semakin banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Faktanya di masyarakat sering terjadi pergaulan bebas, perkelahian antar geng, perilaku kekerasan, tawuran, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan narkoba, pornografi dan perlakuan kriminal lainnya. Miris sekali dengan kondisi tersebut karena mayoritas pelakunya adalah anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah.¹

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Secara faktual pendidikan karakter dilaksanakan karena sikap perilaku peserta didik yang memprihatinkan yaitu terjadinya pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik diantaranya tidak melakukan piket, tidak ikut ekstrakurikuler (bolos tidak masuk ekstrakurikuler), melompat pagar (bolos

¹Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Caramedia Comunication, 2018)1.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2006)5.

sekolah), sering keluar jajan di kantin pada saat kegiatan belajar berlangsung, ketemuan dibelakang kelas (kencan), dan mencontek pada saat ulangan.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik apabila membudaya akan merusak bangsa, sebagaimana pendapat Lickona mengungkapkan sepuluh tanda kehancuran bangsa diantaranya “Rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan masyarakat, dan membudayanya ketidak jujuran”.³

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.⁴

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan yang pesat pada bidang ilmu dan teknologi membuat manusia hidup menjadi tanpa batas yang jelas pergeseran dan saling mempengaruhi antar nilai-nilai budaya tidak dapat dihindarkan lagi. Sebagian remaja/peserta didik di Indonesia belum siap dalam menghadapi era globalisasi informasi. Mereka mengadopsi kebudayaan asing tanpa memfilter terlebih dahulu untuk disesuaikan dengan karakteristik dan budaya Indonesia. Bentuk kenakalan remaja antara lain, perkelahian, seks dini, tidak menghormati orang tua dan guru, dan penyalahgunaan narkoba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif yang dapat mempengaruhi karakter peserta

³Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 35

⁴Dwi Hastuti Martianto, *Pendidikan Karakter Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia berkualitas, Makalah Falsafah Sains (Pps 702)* (Bandung, Program Pasca Sarjana/S3 IPB, 15 Desember 2002)5

didik. Untuk itu sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan dapat memberi bekal yang cukup dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi

Berdasarkan uraian di atas, perlu sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membangun karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berkepribadian kuat dan jujur, serta membentuk karakter yang kuat dalam pembangunan life skills dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang diterapkan pada budaya sekolah melalui kegiatan rutin maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kearifan lokal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif. Kearifan lokal mempunyai peranan cukup besar sebagai pembentukan karakter peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Wagiran bahwa kearifan lokal adalah bagian dari budaya yang menjadi modal dasar dalam peningkatan karakter bagi peserta didik.

Derasnya arus globalisasi, modernisasi dan ketatnya puritanisme dikhawatirkan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap

kebudayaan lokal. Sehingga kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur terinjak-injak oleh budaya asing, tereliminasi dan terlupakan oleh para pewarisnya, bahkan banyak remaja yang tak mengenali budaya daerahnya sendiri. Mereka cenderung lebih bangga dengan karya-karya asing dan gaya hidup yang terpengaruh *westernisasi* dibandingkan dengan kebudayaan lokal di daerah mereka sendiri.⁵

Kearifan lokal juga hendaknya diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan budaya daerah setempat kepada peserta didik agar peserta didik tidak buta akan budayanya sendiri. Kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan tahunan sekolah. Kearifan lokal yang berwujud budaya, bahasa, dan ekonomi dapat diintegrasikan melalui keteladanan, kegiatan terprogram, pembiasaan, dan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter pada peserta didik bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, akan tetapi harus disadari dan diyakini oleh peserta didik sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungannya.

Membimbing peserta didik dalam menanamkan karakter harus sejalan dengan kearifan lokal atau budaya lokal dengan cara menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang masih relevan dengan perkembangan zaman dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter yang berbasis budaya diharapkan bisa menjawab dan menuntaskan berbagai permasalahan moral yang terjadi dikalangan remaja dan

⁵ Rustam Efendy Rasyid, *Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal*, ums.ac.id 2017

sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan karakter.⁶

Indonesia memiliki berbagai macam budaya lokal yang kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah budaya sintuvu etnik kaili. Budaya sintuvu mempunyai nilai-nilai kearifan yang merupakan simbol persatuan dan gotong royong yang masih relevan hingga sekarang. Nilai-nilai yang mendasari konsep budaya sintuvu dibangun berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari masyarakat kaili, yang mencakup nilai-nilai harmoni, kekeluargaan, semangat berbagi, solidaritas, musyawarah mufakat, tanggung jawab dan keterbukaan.

Kearifan lokal yang dikembangkan dalam proses pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berfikir secara global, namun bertindak secara lokal. Pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sigi menanamkan nilai kearifan lokal. Kearifan lokal dimaksud adalah yang khas etnik kaili didalamnya memuat nilai-nilai karakter yakni dengan ungkapan "*belo rapovia belo rakava*" artinya baik yang dibuat, baik yang didapat. Ungkapan ini mengandung makna nasehat atau perilaku sehari-hari sebagai motivasi. Penerapan kearifan lokal juga dilakukan dari aspek tata krama, dan etika kaili. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk (1) menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih dan sehat, (2) menjaga pohon-pohon dan tanaman-tanaman agar tetap tumbuh dengan menyiraminya setiap hari, (3) menanam pohon, bunga-bunga, dan

⁶Fauzi, Restu and Kumalasari Dyah, *Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-nilai Budaya Lokal Mincangkabau di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. (Sumatra Barat, Program Pasca Sarjana/S2, 2019)⁵

umbi-umbian disekitar sekolah, (4) belajar menanam dan memanen berbagai macam sayur-sayuran di sekitar sekolah, dan (5) bagi yang beragama islam, dibiasakan shalat dzuhur berjamaah, bagi yang non muslim, dibiasakan membaca kitab suci masing-masing.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen dan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Manajemen pendidikan karakter dalam hal ini (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal ini merupakan penerapan nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan lokal yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai gotong royong, peduli lingkungan, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan dengan pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah.⁷

Dari beberapa permasalahan yang ada sesuai dengan observasi awal yang dilakukan penulis menyatakan bahwa, masih terdapat sikap dan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral dan agama, seperti tidak jujur, tidak

⁷Dwi Susongko Hery Wibisono,(2016) *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMP Negeri 1 Tambakromo Pati*. (Universitas Negeri Semarang, 2016) 7

disiplin, egois, tidak tanggungjawab, tidak hormat dan santun, bolos sekolah, tidak mengerjakan PR dan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh guru.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian, dengan mengangkat topik skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Negeri 1 Sigi

1. Bagaimana manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi?
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi
- b. Faktor penghambat dan faktor manajemen pendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi

2. Manfaat Penelitian

Harapan pada penelitian ini dapat memberikan informasi dan deskripsi yang sifatnya konkrit tentang implementasi manajemen pendidikan karakter

berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi selain hal tersebut penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kalangan akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sosial. Disamping hal tersebut bahwa nilai-nilai sosial dari masyarakat setempat dapat dijadikan dasar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik dan landasan bagi kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di masa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul proposal ini maka perlu di adakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Menurut Made Pidarta dalam Syafaruddin dan Asrul, bahwa manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan Yamin dalam Syafaruddin dan Asrul, berpendapat bahwa manajemen pendidikan

adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.⁸ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses yang memadukan sumber-sumber pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan berbagai sarana dan tujuan dari pendidikan.

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan *character building* bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

2. Kearifan Lokal

Pengertian kearifan lokal dilihat dari kamus inggris indonesia, terdiri atas 2 kata yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Local berarti setempat dan

⁸ Syafarudin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013) 90

⁹ Deborah L Rhode, *Character: What It Means And Why It Matters* (New York: Oxford University, 2019), 223.

wisdom sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka lokal wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tentran dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.¹⁰

Berdasarkan pengertian kearifan lokal di atas, terlihat bahwa kearifan lokal bermakna; norma, gagasan konseptual, nilai-nilai, pengetahuan, pandangan hidup, dan cara-cara individu dan masyarakat atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi didalam lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah ruang interaksi sekelompok orang dimana mereka hidup bersama, bekerjasama, atau bergaul bersama. Stains, dkk. Mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari etika dan moralitas yang dapat membantu manusia untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta erat kaitannya dengan karakter-karakter apa yang semestinya harus dilakukan dalam menjawab atau memecahkan masalah tersebut.¹¹

E. Garis-garis Besar Isi

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis- garis besar isi.

¹⁰Harun dkk, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikulturalan dan kearifan lokal bagi Siswa Paud* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 56.

¹¹Mutia Afrianti, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Melalui Kearifan Budaya Lokal*. Vol. 12 No. 1, 2021, 18.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: penelitian terdahulu, kajian teori.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang menguraikan sistematika penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu mencakup uraian beberapa hal: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV, penulis memuat uraian data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah dan penjelasan beberapa temuan dari hasil penelitian yang telah diungkap dari objek penelitian.

Pada Bab V, terdiri dari beberapa sub bab yaitu: kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kajian pustaka, merupakan cara untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penelitian lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya, yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Intan Nuraini, tentang “Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada SMA Negeri 1 Wera Kab. Bima. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter serta memiliki perbedaan pada penelitian ini, fokus pada penerapan dan faktor pendukung dan faktor penghambat sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perencanaan dan penerapan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Evi Rohmawati, tentang “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler

¹Intan Nuraini, Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal SMA Negeri 1 Wera Kab. Bima, Jurnal Tomalebbi, ojs.unm.ac.id 2016

Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo".² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai karakter cinta tanah air yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler dan menjelaskan implikasi ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini hanya terfokus pada ekstrakurikuler sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak hanya terfokus pada ekstrakurikuler tetapi juga melalui pembiasaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sriyatin, tentang "Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SDN Dersono III Pacitan".³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya kearifan lokal SDN Dersono III Pacitan Jawa Timur. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian ini lebih terfokus pada pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter dan budaya kearifan lokal, sedangkan penulis lebih khusus kepada implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

²Evi Rohmawati, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo, theses.iainponorogo.ac.id 2020

³Sriyatin, Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SDN Dersono III Pacitan, eprints.ums.ac.id 2013

B. Manajemen Pendidikan Karakter

1. Pengertian manajemen pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti menjadi tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi management, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴

Rayamulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam QS As-Sajadah/32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahannya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁵

Manajemen pendidikan dapat juga diartikan sebagai aktifitas yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai

⁴Husain Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 24.

⁵<https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-5>

tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁶ Sedangkan Sondang P Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. ⁷ Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.

Manajemen merupakan proses tipikal yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan juga pengendalian yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain, dalam rangka menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

⁶Siti Nurhidayatul Hasanah, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 8

⁷Sondang P Siagian, *Filsafah Administrasi* (CV Masaagung, Jakarta : 1990), 5

⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Cet;II 2014), 1-2.

Menurut Made Pidarta, bahwa manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹

Sedangkan Yamin, berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.¹⁰

Menurut Syarifudin, manajemen pendidikan adalah sejumlah proses yang terorganisir dengan memberikan bantuan kepada proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mewujudkan berbagai sasaran dan tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah dibidang pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses yang memadukan sumber-sumber pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan berbagai sarana dan tujuan dari pendidikan.¹¹

⁹ Sulistyoorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta : Teras, 2009.), 13.

¹⁰ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta : Diva Press, 2009), 19.

¹¹Ibid., 90.

2. Tujuan manajemen pendidikan

Tujuan manajemen pendidikan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Karena hakikatnya manajemen pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tujuan-tujuan manajemen pendidikan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi, lembaga pendidikan seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yang pada lembaga pendidikan. Berikut beberapa tujuan dari manajemen pendidikan:

1) Produktifitas

Merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (keluaran) dan jumlah sumber daya yang digunakan (masukan). Produktifitas dapat dinyatakan secara kuantitas ataupun kualitas. Produktifitas dalam ukuran kuantitas keluaran berkaitan dengan jumlah lulusan peserta didik dan kuantitas masukan berupa jumlah peserta didik dan sumber daya yang berkaitan lainnya. Sementara produktifitas dalam ukuran kualitas tampak dari peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, yang menjadi tokoh masyarakat, yang siap dan mampu memasuki tenaga kerja dan sebagainya.

2) Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi. Efektivitas juga berkenaan dengan kesesuaian terhadap sesuatu yang direncanakan dengan sesuatu yang dicapai. Efektivitas sekolah sebagai intitusi pendidikan berkaitan dengan ketercapaian kepentingan

sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah pendukung proses belajar mengajar, manajemen kelas, sistem hubungan dan komunikasi sekolah dengan masyarakat, serta lain hal yang berkaitan dengan sekolah.

3) Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan cara melakukan sesuatu dengan benar (*doing things right*), sementara Efektivitas berkenaan dengan tujuan (*doing the right things*). Dengan demikian dapat dikatakan efektivitas adalah perbandingan antara rencana dan tujuan yang dicapai, sementara efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara masukan sumber daya dan keluaran. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuannya dapat dicapai dengan optimal melalui penggunaan sumber daya yang efisien. Efisiensi dalam pendidikan berkaitan dengan tujuan sekolah dapat dicapai melalui pemanfaatan waktu, biaya, tenaga, serta sarana dan prasarana dengan lebih optimal.¹²

3. Fungsi manajemen pendidikan

Menurut para pakar ilmu manajemen fungsi manajemen adalah sebagai berikut: Henry Fayol merinci lebih sistematis tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *coordinating* (pengkoordinasian), *commanding* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, fungsi manajemen selain perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, ada pula fungsi *staffing*, yaitu penyusunan staf atau kepegawaian dan *directing*, artinya pengarahan. Luther

¹²Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 32

M. Gullich menambah fungsi manajemen dengan fungsi *reporting*, yaitu penyampaian laporan dan *budgeting*, penyusunan anggaran pembelanjaan.¹³

Adapun pengertian manajemen dari sudut fungsinya adalah proses, kegiatan merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dijadikan sebagai penentuan rangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵ Setiap manajemen haruslah mempunyai perencanaan yang jelas. Karena dengan perencanaan merupakan tahap awal dan juga bagaimana upaya pencapaiannya dalam menentukan tujuan manajemen yang akan dicapai. Dalam manajemen, perencanaan memegang peran yang sangat penting karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Perencanaan ini, berisikan pola-pola aktivitas untuk masa yang akan datang dengan berdasarkan landasan-landasan tujuan tertentu dan juga dikerjakan secara terus menerus, akan tetapi apabila ada informasi atau fakta baru yang perlu disesuaikan dengan situasi, maka rencana disini bisa kapanpun diubah untuk disesuaikan dengan situasi yang ada.

Penyusunan rencana harus dilakukan secara bersama-sama dengan mengikutsertakan semua orang yang akan melaksanakannya. Dan jika jumlahnya

¹³Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 28.

¹⁴Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h. 40.

¹⁵Ibid., 22.

banyak, maka bisa dilakukan dengan cara perwakilan, hal ini bertujuan untuk menimbulkan rasa memiliki, perasaan ikut terlibat, dan juga menimbulkan rasa tanggung jawab bersama.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan 2 orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Dalam bidang dunia pendidikan fungsi dari pengorganisasian tentunya juga mempermudah kepala sekolah dalam melakukan kegiatan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, kemudian orang-orang yang harus mengerjakannya, cara mengelompokkan tugas dan yang terakhir adalah menentukan orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan juga tingkat keputusan yang harus diambil.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan *actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya para pekerja sesuai dengan keahlian proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

4) Pengawasan (*Contoling*)

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan.¹⁶

Proses pengawasan dan pengendalian yang mana dilakukan untuk memastikan bahwa jalannya suatu lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh hasil kinerja lembaga dikelolah dengan baik agar kelemahan ataupun kesalahan yang terjadi dari segala sisi dapat ditanggulangi dengan baik dan benar. tercapainya tujuan lembaga dapat terjadi pada bawahan pada pola kepemimpinan, pada keuangan, pada mekanisme kerja, dan pada manajemennya. Oleh karena itu, evaluasi harus dilaksanakan dan ditindaklanjuti oleh pemecahan masalah.¹⁷

¹⁶George R Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 9.

¹⁷Ibid., 9.

a. Pendidikan Karakter

1. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa latin disebut *educare*, secara konotatif bermakna melatih. Dalam dunia pertanian dikenal istilah *educare* yang berarti menyuburkan; mengelolah tanah menjadi subur agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya.¹⁸

Kihajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani peserta didik agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁹ Sementara itu, D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁰ Berbeda dengan kedua definisi diatas, Doni Koesoema A, mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya kedalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.²¹ Sementara itu, Sudirman N, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi

¹⁸ M Nalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 3.

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 6

²⁰ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) h.169.

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan lebih tinggi dalam arti mantap.²²

Berdasarkan definisi di atas bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (mantap). Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup ditengah-tengah masyarakat.

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character* dan *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Powerdaminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun menurut Kamus Ilmiah populer Indonesia karakter diartikan sebagai, watak tabiat, pembawaan, kebiasaan. Sementara itu, dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus struktur dasar kepribadian seseorang (karakter, watak).

Karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya.

²² Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 10.

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengandung kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²³

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan *character building* bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Sementara itu sumber lain, *Wikipedia* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung (*umbrella term*) yang digunakan dalam mendeskripsikan

²³ Ibid 12.

²⁴ Sukatin dkk, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish), 12.

pembelajaran peserta didik dengan suatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewargaan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.²⁵

Pendidik membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana pendidik bertoleransi, dan berbagai hal lainnya. Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Secara prinsipel, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

²⁵ Ibid., 14

²⁶ Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta:DIK-TI, 2010), 45.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁷

Secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komperhensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter, dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁸

²⁷ Ibid., 254.

²⁸ Eko Suharyanto Dkk, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial* (Bandung: Penerbit Adab, 2021), 13.

Pendidikan karakter berfungsi

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku yang multi kultural;
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.²⁹

Penanaman nilai-nilai karakter yang rendah di lingkungan keluarga menjadikan perilaku peserta didik yang bersifat negatif, dengan melalui lingkungan sekolah maka pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui tahapan pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Oleh karenanya pendidikan karakter di sekolah sangat menunjang keberhasilan karakter peserta didik. Sehingga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik benar-benar terlihat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter, diantaranya adalah landasan filsafat manusia, landasan filsafat Pancasila, landasan filsafat pendidikan, landasan filsafat religius, landasan sosiologi, landasan psikologi dan landasan teortik pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Landasan Filsafat Manusia

Landasan filsafat manusia secara filosofis, manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam keadaan "belum selesai" mereka dilahirkan dalam keadaan belum jadi. Manusia ketika dilahirkan berwujud anak manusia belum terbentuk dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menjadi manusia yang sesungguhnya. Manusia dalam proses

²⁹Ibid., 9

pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan bantuan beberapa pihak agar menjadi manusia yang sesungguhnya yaitu insan kamil.

2) Landasan Filsafat Pancasila

Landasan filsafat pancasila menyebutkan manusia yang ideal adalah manusia pancasila, yaitu yang menghargai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial.

3) Landasan Filsafat Pendidikan

Landasan filsafat pendidikan menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan kepribadian anak bangsa secara utuh dan mencetak warga negara yang baik. Seseorang yang kepribadiannya utuh digambarkan dengan terinternalisasikannya nilai-nilai dari banyaknya makna atau nilai, yaitu ritual keagamaan dan matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, kesenian, pendidikan moral, budi pekerti, adab dan akhlak, pendidikan agama, sejarah dan filsafat dan pengalaman personal. Nilai-nilai tersebut menjadi seseorang yang berkarakter baik.

4) Landasan Religius

Landasan religius menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Allah swt, dalam agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia, manusia baik adalah manusia yang secara jasmani dan ruhani sehat dan dapat melaksanakan berbagai aktifitas hidup yang berkaitan dengan peribadatnya kepada Allah swt. Manusia yang baik adalah manusia yang bertaqwa dengan menghambakan diri kepada Allah swt dengan cara jalan patuh terhadap ajaran-ajaran-Nya. Manusia yang baik adalah manusia manusia yang mampu menjadi pemimpin diri sendiri,

keluarga dan masyarakat yang dapat dipercaya atas dasar jujur, amanah, disiplin kerja keras, ulet dan bertanggung jawab. Manusia yang baik adalah manusia yang manusiawi dalam arti yang mempunyai sifat atau karakter sebagai manusia yang mempunyai rasa cinta kasih terhadap sesama, kepedulian yang tinggi terhadap penderitaan orang lain, berperilaku baik terhadap sesama manusia dan bermartabat.

5) Landasan Sosiologi

Landasan sosiologis menjelaskan, secara sosiologis manusia hidup dalam masyarakat globalisasi yang terus berkembang. Manusia berada di tengah-tengah masyarakat dengan suku, etnis, agama, golongan, status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Bangsa Indonesia juga hidup berdampingan dan bergaul dengan bangsa-bangsa lain. Upaya mengembangkan karakter saling menghargai dan toleran pada aneka ragam perbedaan menjadi sangat mendasar.

6) Landasan Psikologi

Landasan psikologi menjelaskan bahwa, karakter dapat dideskripsikan dari dimensi-dimensi interpersonal dan interaktif. Dimensi interpersonal terfokus pada kemampuan atau upaya manusia untuk memahami diri sendiri. Dimensi interpersonal secara umum dibangun atas kemampuan inti untuk mengenal peradaban, sedangkan secara khusus merupakan kemampuan mengenal perbedaan dalam suasana hati, temperamen, motivasi dan kehendak. Dimensi interaktif adalah kemampuan manusia dalam berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna.

7) Landasan Teoritik Pendidikan Karakter

Landasan teori pendidikan karakter menyebutkan teori-teori yang berorientasi behavioristik yang menyatakan bahwa "perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kekuatan eksternal, yaitu perubahan perilaku tersebut bersifat mekanistik". Deskripsi landasan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai nilai (simbolik, empirik, etik, dan estetik) pada diri peserta didik sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan kepribadian manusia secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter yang baik.³⁰

Indonesia, sebagai negara yang menjadikan falsafah Pancasila sebagai dasar negara dan mayoritas penduduknya beragama, seharusnya tidak mengalami permasalahan moral dan karakter ketika pendidikan mampu mengoptimalkan kedua hal tersebut (agama dan Pancasila) sebagai acuan pembentukan karakter bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus ditujukan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, dan mengembangkan nilai-nilai agama dari setiap elemen bangsa sesuai dengan agama yang dianutnya. Dari individu-individu yang berkarakter kuat tersebut, akan membentuk lingkungan kebudayaan yang sehat yang dilahirkan dari karakter positif dan pada akhirnya akan membentuk budaya sehat pada setiap lembaga pendidikan.

³⁰ Yulanti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran* (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2014) 54

C. Tinjauan Tentang Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Pengertian kearifan lokal dilihat dari kamus inggris indonesia, terdiri atas 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka lokal *wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.³¹

Dalam konteks ilmu antropologi, kearifan lokal memiliki makna suatu pengetahuan setempat (*indigenous local knowledge*), atau suatu kecerdasan setempat (*local genius*) yang menjadi dasar identitas kebudayaan (*cultural identity*). Menurut Sartini bahwa kearifan lokal merupakan gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat dalam mengatur kehidupannya dari yang sifatnya sakral sampai sifatnya profan. Sejalan dengan itu, Hamid mengemukakan bahwa secara konseptual kearifan lokal dapat dirumuskan sebagai pengetahuan, nilai-nilai, pandangan hidup, dan cara-cara individu dan komunitas dalam memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah yang dihadapi.³²

Berdasarkan pengertian kearifan lokal diatas, terlihat bahwa kearifan lokal bermakna; norma, gagasan konseptual, nilai-nilai, pengetahuan, pandangan hidup, dan cara-cara individu dan masyarakat atau komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi didalam lingkungan

³¹Ibid., 56

³²M. Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (CV Masagena, 2016), 69.

sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah ruang interaksi sekelompok orang dimana mereka hidup bersama, bekerjasama, atau bergaul bersama. Stains, dkk. Mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari etika dan moralitas yang dapat membantu manusia untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta erat kaitannya dengan karakter-karakter apa yang semestinya harus dilakukan dalam menjawab atau memecahkan masalah tersebut.

Kearifan lokal adalah salah satu sumber nilai-nilai karakter, sebagaimana yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, sehubungan dengan itu, Wagiran mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah bagian dari budaya yang menjadi modal dasar dalam peningkatan karakter, khususnya bagi peserta didik.

Kearifan lokal memiliki banyak fungsi, seperti yang dikemukakan oleh Sartini, yaitu: (1) berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam; (2) berfungsi untuk pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia; (3) berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan; (4) berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, serta dan pantangan; (5) bermakna sosial misalnya, pada upacara integrasi komunal/kerabat dan upacara daur pertanian; (6) bermakna etika dan moral; serta (7) bermakna politik.

2. Bentuk Kearifan Budaya Lokal

Nuraini Asriati mengatakan bahwa wujud dari kearifan lokal dalam masyarakat bisa berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai khusus terkait kearifan lokal ialah:

- 1) Cinta kepada Tuhan, alam semesta seluruh isinya.
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- 3) Jujur.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang dan peduli.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta, damai, dan persatuan.³³

Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kaili menggambarkan bahwa masyarakat Kaili adalah masyarakat yang memiliki karakter kuat dalam menjalin hubungan kebersamaan dan kerja sama dengan orang lain. Nilai-nilai dasar yang dibangun dalam kebersamaan masyarakat Kaili, kemudian dipahami oleh masyarakat sebagai komponen yang membentuk budaya persatuan atau gotong royong disebut sintuvu.³⁴ Budaya sintuvu merupakan simbol persatuan dan gotong royong yang masih relevan hingga sekarang. Nilai-nilai yang mendasari konsep budaya sintivu dibangun berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari masyarakat kaili, yang mencakup nilai-nilai harmoni, musyawarah mufakat, tanggung jawab dan keterbukaan.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Sehingga pendidikan karakter merupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, yang nantinya menjadi pijakan peserta didik sehingga berkembang menjadi

³³Ibid., 18.

³⁴NaditiraWidya, (1 April, 2020), *Budaya Sintuvu Masyarakat Kaili Di Sulawesi Tengah*, Retrieved from naditirawidya.kemdikbud.gi.id; <https://naditirawidya.kemdikbud.go.id/index.php/61>

pribadi yang berkualitas, dan memiliki ahlak yang baik. Dan peranan kearifan lokal cukup besar sebagai pembentukan karakter peserta didik, karena peserta didik terbentuk berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan. Karena, interaksi peserta didik bukan hanya dilingkungan pendidikan saja, tetapi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya.

Bangsa Indonesia sangat kaya akan khazanah budaya serta kearifan lokal. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, baik dari segi budaya, agama, maupun bahasa, serta memiliki nilai-nilai luhur sebagai kearifan lokalnya.³⁵ Internalisasi kearifan lokal sering dikolaborasikan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan cara yang di tempuh untuk membentuk perilaku peserta didik. Kearifan lokal dapat dilestarikan melalui ekstrakurikuler. Sekolah dapat menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai sarana pelestarian nilai-nilai kearifan lokal karena dalam pelaksanaannya terjadi transfer nilai-nilai kearifan lokal dari pendidik kepada peserta didik.³⁶

Melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diharapkan menjadi modal dasar peserta didik agar tidak hanya pandai di bidang akademiknya, tetapi juga harus pandai dalam karakternya. Apabila pandai di bidang akademik, tetapi karakternya buruk percuma. Kelak setelah dewasa mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi pemimpin-pemimpin yang merugikan diri sendiri, orang lain dan bangsanya sendiri. Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal

³⁵Azka Muharom, Albantani dan Ahmad Madkur, *Think Globally, Ace Locally: The Strategy of Incorporating Lokal Wisdom in Foreign Teaching In Indonesia*, *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* Vol. 7, No.2, 2018, 2-3

³⁶Pryo Sularso & Yuli Maria, *Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016*, *Citizenship: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1, 2017, 1-12.

sebagai kerangka acuan dalam sistem pendidikan dewasa ini, sehingga sistem pendidikan yang terbangun adalah sistem pendidikan yang berlandaskan pada realitas kearifan lokal bangsa, bukan dengan gagasan yang sifatnya mengawang serta jauh dari realitas kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter dapat menggali dan memperkuat kearifan lokal, baik nilai-nilai sosial maupun budaya yang ada pada masyarakat. Kearifan lokal dijadikan basis dalam membangun perspektif tentang pendidikan karakter. Berbagai fakta dan kajian menunjukkan bangsa yang memiliki karakter yang kuat adalah negara yang maju. Pengembangan karakter suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari aspek budaya yang selaras dengan karakteristik masyarakat bangsa itu sendiri. Nilai-nilai karakter tersebut digali dari khazanah budaya yang selaras dengan kearifan lokal masyarakat setempat.

D. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Secara umum, penerapan atau pelaksanaan pendidikan karakter dalam kerangka manajemen pendidikan, dapat ditempuh melalui empat strategi yakni *pertama*, melakukan integrasi melalui konten pendidikan karakter yang dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, melakukan integrasi holistik kedalam kegiatan sehari-hari. *Ketiga*, melakukan yang direncanakan. *Keempat*, membangun kerjasama dan komunikasi dengan lembaga lain keluarga peserta didik, lingkungan dan lembaga yang terkait.

a. Integrasi ke seluruh mata pelajaran

Nilai-nilai karakter baik terkait dengan sikap pribadi, keluarga, lingkungan sampai pada bangsa diintegrasikan ke dalam setiap bahasan mata pelajaran

yang dicantumkan dalam rana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat tentang indikasi kearah pengembangan karakter berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan sifat karakter peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu juga, pengembangan terjadi pada aspek materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi untuk memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan nilai karakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter, sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur pembentukan karakter pada setiap kompetensi.³⁷

Dengan paparan ini, maka tugas pendidik adalah memastikan dalam rencana pembelajaran yang disusun mengandung nilai pengembangan karakter peserta didik. Mereka dituntut untuk membuat rencana pembelajaran dengan optimal dan dengan hasil yang maksimal. Rencana pembelajaran tersebut dianalisis dengan memadukan antara tujuan edukasi lembaga dengan nilai karakter peserta didik.

b. Integrasi holistik ke dalam kegiatan

Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan di dalam lembaga, yang disusun berdasarkan rencana lembaga ataupun organisasi peserta didik. Beberapa nilai karakter yang ditemui adalah menonjolkan sikap keteladanan dilingkungan pendidikan, melibatkan seluruh ekosistem lingkungan

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 78.

pendidikan, mengembangkan dan memberi ruang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, memberdayakan manajemen dan tata kelola serta norma dan tradisi.

c. Integrasi ke dalam kegiatan terprogram

Yang dimaksud dengan kegiatan terprogram adalah protokoler yang dibuat oleh lembaga untuk mengatur peserta didik agar memiliki dan menerapkan sikap nilai karakter sehari-hari. Beberapa pengintegrasian tersebut adalah, *pertama* integrasi pada kegiatan rutin lembaga. Seperti mengadakan kegiatan terjadwal dan dilaukan secara terus menerus, misal upacara pada hari kenegeraan, shalat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran, dan sebagainya. *Kedua*, kegiatan yang sifatnya mendadak. Yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti menyapa saat berpapasan, membuang sampah pada tempatnya, bereperilaku sopan kepada teman-temannya dan lain-lain.

d. Membangun komunikasi dan kerjasama

Kerjasama disini maksudnya adalah melakukan *chek and balance* antar semua stakeholders dalam memastikan tercapainya tujuan nilai karakter. Fungsi kerjasama ini bisa jadi sebagai bahan perencanaan, bahan pertimbangan dan bahan evaluasi. Beberapa kerjasama tersebut dapat dilakukan banyak pihak, yaitu *pertama*, kerjasama dengan orang tua. Terkait dengan karakter, lembaga perlu mensosialisasikan segala bentuk

kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan oleh lembaga kepada orang tua dan masyarakat.³⁸

Kedua, kerjasama dengan lingkungan. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk menciptakan rasa nyaman agar terlaksana efektifitas belajar. Karena bagaimanapun, interaksi peserta didik bukan hanya dengan lingkungan pendidikan saja, diluar itu, keluarga dan lingkungan sangat besar pengaruhnya.³⁹

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah pendidikan tentang moral, baik dan buruk, etika dan akhlak yang termaksud pada nilai-nilai karakter untuk diketahui, dipahami dan dipraktikkan kemudian disebarkan pada orang lain dengan menggunakan nilai kearifan lokal sebagai acuannya. Obyektifitas nilai kebaikan, etika, dan akhlak diukur dari standar kearifan lokal.

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan salah satu alternatif bagi pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan karakter peserta didik. Agar hasil dari pembentukan sikap dan perilaku peserta didik benar-benar dapat terlihat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi oleh sifat terpuji.

Membangun jati diri bangsa melalui wawasan kearifan lokal (*local genius*) pada dasarnya adalah landasan bagi terbentuknya jati diri bangsa secara nasional. Melalui kearifan lokal membuat daerah memiliki akar budaya⁴⁰. Diakui bahwa budaya etnik lokal berfungsi sebagai acuan bagi perkembangan dinamisasi

³⁸M. Furqan Hidayatullah, *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 53.

³⁹Veithzal Rival, *education Manajement; Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 621.

⁴⁰Zahriyana, Yeni Andriani dan Boyhaqqi, *Batik Aceh Salah Satu Produk Kearifan Lokal sebagai Pendidikan yang Berkarakter dan Berwawasan Global* (Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan, 2010), 76.

masyarakat seperti inovasi, tata struktur masyarakat, teknologi dan sebagainya. Dari sini dapat diasumsikan kearifan lokal bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menjadi jati diri bangsa.

Untuk melestarikan pendidikan karakter melalui kearifan lokal ada beberapa cara, diantaranya cara *pertama* ialah pengimplementasikan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah sendiri dibagi beberapa cara, antara lain: melalui kegiatan rutin. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan rutin tersebut toleransi, disiplin, gotong royong, sopan, religius, mandiri, semangat kebangsaan, cinta sahabat, bersahabat/komunikatif, cinta damai peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Cara kedua ialah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler menari adat daerah, mengaitkan kegiatan pramuka dengan mengenal kearifan budaya daerah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik tidak hanya mengembangkan minat dan bakatnya tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal.⁴¹

⁴¹Ibid., 11-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.²

Metode penelitian ini secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik,

¹Basrowi Sudikin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 1

²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018), 8-9.

pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.³

Sementara, dari segi sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan karena melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan sehingga dapat memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi. didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Negeri 1 Sigi".

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Sigi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan adanya masalah-masalah terkait dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

C. Kehadiran Peneliti

Telah menjadi suatu keharusan, kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian. Apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN-DK) Palu kemudian penulis melaporkan maksud penelitian.

³Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Cikarang : Grasindo, 2010), 2.

pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.³

Sementara, dari segi sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan karena melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan sehingga dapat memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi. didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Negeri 1 Sigi".

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Sigi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan adanya masalah-masalah terkait dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

C. Kehadiran Peneliti

Telah menjadi suatu keharusan, kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian. Apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN-DK) Palu kemudian penulis melaporkan maksud penelitian.

³Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Cikarang : Grasindo, 2010), 2.

Berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sigi untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang berkaitan dengan Masalah-masalah manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sumber dari mana data dapat diperoleh. Mengenai sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau orang yang diwawancarai. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.⁴ Dan yang menjadi responden utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan pendidik, yang terlibat langsung di dalamnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan

⁴Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Cet.1, 2016), 82.

cepat.⁵ Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan.

1) Observasi

Observasi adalah bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶

Observasi yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan juga pencatatan secara langsung tentang implementasi manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal yang ada di SMAN 1 Sigi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama. Walaupun demikian, peneliti selalu menjaga objektivitas dan kemurnian data yang di peroleh dari informan.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*delph interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), Cet ke 8, 137.

⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2006), 184

kualitatif.⁷ Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan telepon genggam yang dijadikan alat perekam suara. hal ini penting, mengingat ini penting untuk dapat meminimalisasi kemungkinan kekeliruan peneliti dalam mencatat dan menganalisis hasil wawancara.

Pedoman wawancara digunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mengarahkan dan mempermudah peneliti mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan informan. Dengan begitu, kegiatan wawancara menjadi terfokus pada pokok permasalahan, sehingga berbagai hal yang kemungkinan terlupakan dapat diminimalisasi.

Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, maka kuantitas subjek bukanlah hal yang utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.⁸ Berdasarkan hal tersebut maka penulis memilih 7 informan dengan rincian, Kepala sekolah SMAN 1 Sigi, 3 orang pendidik Sekolah SMA Negeri 1 Sigi, dan 3 orang, orang tua peserta didik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, yaitu untuk mencari data mengenai hal variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁹

⁷M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Cet.1:Metode Penelitian Kualitatif* (:Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 176-177.

⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 92.

⁹Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),

Dokumentasi ini digunakan adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kaidah peneliti yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.¹⁰

1) Reduksi Data

Penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Data ini diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi yaitu dengan mereduksi kata-kata dalam penelitian yang dianggap

¹⁰Ibid., 240.

tidak signifikan. Misalnya observasi dan dokumentasi tidak terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.¹¹

3) Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Dalam verifikasi ini, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data tersebut adalah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹¹Ernyanti, *Pengaruh Model Kooperatif Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu*, (Palu: Jurusan Tarbiyah STAIN DatokaramaPalu 2010), 17.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah peneliti melainkan data yang peneliti peroleh. peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan dimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan tehnik:

1) Teknik triangulasi

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu, "triangulasi dengan metode, triangulasi dengan pendidik, triangulasi dengan teori. Dan triangulasi dengan sumber".¹²

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber karena suatu penelitian akan dipandang objektif, bila seseorang dengan prosedur kerja yang sama menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama pula. Dengan

¹²Ibid., 178.

49

membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan
jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau
membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. **Identitas Sekolah**

SMA Negeri 1 Sigi adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten sigi, tepatnya SMA Negeri 1 Sigi beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini dibuka sejak tahun 1986.

2. **Visi SMA Negeri 1 Sigi**

Mewujudkan sekolah berimtaq, berprestasi, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.

3. **Misi SMA Negeri 1 Sigi**

- a. Mewujudkan sekolah berimtaq, berprestasi, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran Agama, budaya dan budi pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Membina peserta didik agar memiliki sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan taat terhadap norma dan hukum yang berlaku.
- d. Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik dan keunggulan setiap ajang kompetisi melalui proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- e. Meningkatkan kinerja guru dan pegawai dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa.
- f. Meningkatkan kreatifitas prestasi didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- g. Meningkatkan jiwa kwirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan.
- h. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- i. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.
- j. Menjalin hubungan yangg harmonis antara sekolah dan wali peserta didik, masyarakat sekitar, komite sekolah, dunia usaha alumni, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

4. Tujuan Sekolah

- a. Shalat Dhuhur berjama'ah di Masjid Sitti Fatimah SMA 1 Sigi yang diikuti oleh Dewan Guru, TU dan siswa yang beragama Islam, sedangkan yangberagama kristen, Hindu melakukan kegiatan masing-masing di tempat yang telah ditentukan.
- b. Kegiatan bina imtaq/TBTQ bagi siswa pada sore hari.
- c. Terlaksananya kegiatan hari-hari besar Keagamaan yang diikuti oleh guru, TU dan siswa.
- d. Terciptanya proses pembelajaran yang PAIKEM dalam rangka peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

- r. Peserta Ujian Nasional memperoleh nilai rata-rata lebih dari 7,7 dan persentase kelulusan 70%.
- s. Peserta Ujian Sekolah memperoleh nilai rata-rata sekolah lebih dari 4,0 dan persentase kelulusan 70%.
- t. Persentase ketuntasan belajar mencapai > 40%, dengan nilai rata-rata rapor > 7.
- u. Siswa memperoleh prestasi akademik seperti KIR, Olimpiade Sains Nasional (OSN), Cerdas Cermat Mata pelajaran, Debat Bahasa Inggris di tingkat kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- v. Berkembangnya seluruh potensi peserta didik secara optimal dibidang olimpiade olah raga dan seni nasional (OSNSO) ditingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- w. Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di perguruan tinggi Negeri, melalui SNMPTN dan Bidik Misi > 30 %.
- x. Siswa memiliki jiwa kewirausahaan seperti, ulte, tekun, rajin, pantang menyerah.
- y. Terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan asri melalui program Jum'at bersih dan budaya memungut 50 lembar daun bagi siswa sebelum masuk ke ruang kelas.
- z. Terciptanya kerja sama antar warga sekolah dengan komite sekolah, dunia usaha, alumni dan pemerintah dan masyarakat sekitarnya.

5. Jumlah Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa

a. Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik di SMAN 1 Sigi sesuai dengan kualifikasi pendidikan adalah:

Kualifikasi pendidikan	Jumlah	Keterangan
S2	6 orang	
S1	36 orang	
Jumlah keseluruhan	42 orang	7 orang honorer

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Sigi

b. Tenaga kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di SMAN 1 Sigi sesuai dengan kualifikasi pendidikan adalah:

Kualifikasi pendidikan	Jumlah	Keterangan
S1	1 orang	
SMA	11 orang	5 orang honorer

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Sigi

c. Jumlah Siswa

1) Jumlah siswa SMAN 1 Sigi

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	82	108	190
Tingkat 10	98	131	229
Tingkat 11	81	102	183
Total	261	341	602

2) Jumlah Rombongan Belajar

Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
X IPS 1	10	17	19	36
X IPS 2	10	19	15	34
X IPS 3	10	17	12	29
X IPS 4	10	11	13	24
X MIPA 1	10	12	30	42
X MIPA 2	10	12	22	34
X MIPA 3	10	10	20	30
XI IPS 1	11	16	13	29
XI IPS 2	11	17	10	27
XI IPS 3	11	20	11	31
XI MIPA 1	11	9	23	32
XI MIPA 2	11	9	24	33
XI MIPA 3	11	10	22	32
XII IPS 1	12	18	17	35
XII IPS 2	12	19	13	32
XII IPS 3	12	15	19	34
XII MIPA 1	12	10	20	30
XII MIPA 2	12	6	23	29
XII MIPA 3	12	14	17	31

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Sigi

6. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat
1	Ruang Kelas	19	19	-	-
2	LAB Biologi	1	1	-	-
3	LAB Kimia	1	1	-	-
4	LAB Fisika	1	1	-	-
5	LAB Bahasa	1	1	-	-
6	LAB Komputer	1	1	-	-
7	LAB Seni	1	1	-	-
8	Perpustakaan	1	1	-	-

9	PMR	1	1	-	-
10	Ruang BP/BK/Pik remaja	1	1	-	-
11	Ruang Koperasi	1		-	-
12	Ruang Multimedia	1	1	-	-
13	Ruang Olahraga	1		-	-
14	Ruang Osis	1	1	-	-
15	Ruang Pramuka	1	1	-	-
16	Ruang Srikulasi	1	1	-	-
17	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
18	Ruang Guru	1	1	-	-
19	Ruang TU	1	1	-	-
20	Ruang Keterampilan	1	1	-	-
21	Sanitasi Guru	2	2	-	-
22	Sanitasi Siswa	5	5	-	-

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Sigi

b. Perlengkapan Sekolah

No	Jenis perlengkapan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat
1	Meja Siswa	530	530	32	
2	Kursi Siswa	530	30	32	
3	Meja Guru	19	19		
4	Kursi Guru	19	19		
5	Lemari	23	17	6	
6	Rak Buku	14	7	7	
7	Komputer	55	52	3	
8	Papan Tulis	25	20	5	
9	Laptop	1	1		
10	Sound System	2	2		
11	Peralatan Atletik	1		1	
12	Peralatan Bola Basket	1		1	
13	Peralatan Bola Volly	1		1	
14	Bola Kaki	13	13		
15	Bola Takraw	1	1		
16	Perangkat Multi Media	1		1	
17	Mikroskop	2		2	
18	Jangka Sorong	4	4		
19	Pengukur PH (PH Meter)	6		6	

Sumber data: Profil SMA Negeri 1 Sigi

B. Manajemen Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi

a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterlibatan secara aktif dan semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan untuk mewujudkan visi misi sekolah.

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi, kepala sekolah menjelaskan:

Perencanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan pada rapat awal tahun yang kemudian kita tuangkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah). Dalam penyusunan perencanaan pendidikan karakter terlebih dahulu kita menentukan tujuan pendidikan karakter tersebut yang kita sesuaikan dengan visi misi sekolah. Kemudian mengintegrasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah. Tujuan dari Pendidikan karakter itu sendiri terutama untuk mengukir akhlak peserta didik melalui proses mengetahui, memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri peserta didik dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.¹

Berdasarkan wawancara di atas, dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan pada rapat awal tahun yang kemudian dituangkan dalam RKS

¹ Herman Januddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 11 Agustus 2022.

(Rencana Kerja Sekolah). Dalam penyusunan pendidikan karakter terlebih dahulu menentukan tujuan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Kemudian mengintegrasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah.

b. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Pengorganisasian merupakan sebuah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan

Proses pengorganisasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi, Kepala Sekolah menjelaskan:

Jadi pengorganisasian disini disesuaikan dengan tugas dan kemampuan masing-masing pendidik dan kemudian kita beri surat tugas (SK Kepala Sekolah). Nah, disini semua guru mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai jabatannya masing-masing.²

Dari hasil wawancara diatas proses pengorganisasiannya disesuaikan dengan tugas dan kemampuan masing-masing guru.

² Herman Januddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 11 Agustus 2022.

pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Wakasek Kurikulum sebagai berikut:

Berdasarkan dari SK Kepala Sekolah, guru-guru yang ditunjuk kepala sekolah untuk mengurus program-program yang telah direncanakan mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Contoh saya sendiri sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan dan kemudian menginstruksikan kepada seluruh stakeholder SMA Negeri 1 Sigi untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Contohnya dalam membentuk karakter religius, maka saya dibantu oleh pendidik/guru bidang studi, bidang SDM, penanggung jawab kelas dan sebagainya menyusun dan mengatur jadwal kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam dan menyusun jadwal sholat dhuhur berjamaah.³

Dalam hal pengorganisasian berdasarkan dari SK Kepala Sekolah, guru-guru yang ditunjuk kepala sekolah untuk mengurus program-program yang telah direncanakan mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

- c. Pelaksanaan Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan menjadi tidak berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang baik pula. Untuk itu semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

³ Nurhaerana Asis, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang Wakasek, 11 Agustus 2022.

Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga terbentuk perilaku karakter peserta didik. Dalam manajemen pendidikan karakter pelaksanaan merupakan perwujudan dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sigi dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, program-program sekolah, keteladanan, pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pelaksanaan program harian penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah, mulai dari kehadiran peserta didik tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah KBM, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan pada program harian seperti pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah mulai dari kehadiran peserta didik, tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah KBM, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan yakni nilai tanggung jawab dan disiplin.

Wakasek kurikulum menjelaskan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi sebagai berikut:

⁴ Herman Januddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, 11 Agustus 2022.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal disekolah ini melalui budaya sekolah. Budaya sekolah dibagi beberapa cara, antara lain kegiatan rutin. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan rutin ini toleransi, gotong royong, disiplin, religius, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Contohnya kegiatan sosial, seperti kerja bakti membersihkan masyarakat/ gotong royong. Gotong royong ini kan membentuk peserta didik agar adalah gotong royog dan peduli lingkungan. Kemudian yang ditanamkan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian seperti menari adat daerah, memainkan alat musik tradisional dengan bakat melalui kegiatan ini tidak mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan pendidikan karakter nilai budaya sekolah.

Dalam pelaksanaan ini, saya rasa sekolah sudah mampu melaksanakan apa yang sudah direncanakan yaitu kegiatan sudah mampu melaksanakan apa ekstrakurikuler maupun program-program pembiasaan baik dalam kegiatan berjamaah, mengucap salam dan lain-lain. Untuk kegiatan shalat baik dalam bidang keagamaan, kesenian, olahraga, maupun pramuka, semuanya mengandung nilai karakter. Contohnya dalam pramuka yang nantinya ada kemah-kemah nah itu kan tujuannya untuk membentuk peserta didik agar berbudi pekerti luhur, kuat beragamanya dan berjiwa pancasila.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan pendidikan karakter kegiatan pembiasaan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun program-program sekolah.

Guru PKWU menjelaskan bahwa: menuturkan secara singkat mengenai pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

Surhaerana Asis, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang Wakasek, 2022
 Prima Sapati, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang status 2022

Pelaksanaan pendidikan karakter melekat pada semua kegiatan dan program-program sekolah. Ada kegiatan rutin atau pembiasaan antara lain kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, piket kelas shalat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan di akhiri, dan mengucapkan salam dan salaman apabila bertemu guru. Ada juga kegiatan tidak terjadwal atau kegiatan spontan, seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana ini menunjukkan sikap peduli sosial. Pelaksanaan juga biasa dilakukan dengan keteladanan contoh misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bertoleransi, rapi, bersih, dan ramah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan manajemen pendidikan karakter ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang telah di programkan sebelumnya seperti kegiatan-kegiatan sehari-hari, pembiasaan dan keteladanan.

Adapun dalam keteladanan para pendidik memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, seperti halnya bertoleransi, tidak merokok dilingkungan sekolah, berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan disiplin dalam segala hal, karena pendidik merupakan panutan bagi para peserta didik, oleh sebab itu pendidik dihimbau untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Hasil wawancara kepada peserta didik tentang sikap keteladanan guru menyatakan bahwa:

karena terbiasa melihat pendidik, bertutur kata sopan disiplin, ramah dan bertoleransi jadinya kita terbiasa melakukan hal yang serupa.⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh pendidik.

⁷ Triwulan Arie Santi, Guru PKWU SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang guru, 30 Agustus 2022

⁸ Arsila, peserta didik kelas XI IPA "Wawancara" depan ruang kelas 11 Agustus 2022

d. Evaluasi Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal SMA Negeri 1 Sigi

Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi dilapangan pendidikan). Evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter berhubungan dengan prosedur penilaian pendidikan karakter. Evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri Sigi sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Evaluasi dilakukan setiap hari kemudian dilakukan secara berkala mulai mingguan bulanan hingga tahunan, misalnya saat ada peserta didik yang tidak tertib dengan hal yang telah direncanakan sekolah akan dikenai tindakan langsung berupa sanksi, peringatan hingga dikembalikan ke orang tua.⁹ Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya dalam evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sigi dilaksanakan secara berkala (harian, mingguan, tahunan) penilaian dilakukan secara teknis dalam bentuk raport maupun nonteknis seperti halnya berupa sanksi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan. Nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, kegiatan terprogram.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan

Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi

⁹ Herman Januddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawanca" Ruang Kepala Sekolah, 11 Agustus 2022.

a. Faktor Pendukung

Di dalam suatu program atau kegiatan pastilah ada sesuatu yang membuat semakin lancarnya program atau sering disebut dengan faktor pendukung inilah yang menentukan berhasil atau kurang berhasilnya sesuatu kegiatan yang dilaksanakan. Faktor pendukung pendidikan karakter berbasis kearifan local di SMA Negeri 1 Sigi sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Faktor pendukungnya pertama sarana prasarananya, kerjasama pihak sekolah dan semua guru mendukung.¹⁰
Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor pendukung adalah sarana prasarananya, kerjasama pihak sekolah dan semua guru mendukung.

Hal senada juga disampaikan wakasek kurikulum sebagai berikut:

Faktor pendukungnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap, kegiatan yang sudah terprogram dan dukungan warga sekolah.¹¹
Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor pendukung adalah sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap, kegiatan yang sudah terprogram dan dukungan warga sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung pendidikan karakter melalui kearifan lokal yaitu sarana dan prasarana cukup memadai, dukungan guru-guru dan semangat siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi sebgaimana yang disampaikan oleh guru BK

¹⁰ Herman Januddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawanca" Ruang Kepala Sekolah, 11 Agustus 2022.

¹¹ Nurhaerana Asis, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang Wakasek, 11 Agustus 2022

sebagai berikut:

Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik, latar belakang peserta didik, dan lingkungan peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran peserta didik, latar belakang peserta didik, dan lingkungan peserta didik.

Faktor penghambat yang disampaikan guru PKWU sebagai berikut:

Yang menjadi faktor penghambat adalah terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah dan pengaruh media dan kondisi lingkungan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor penghambat adalah terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah dan pengaruh media dan kondisi lingkungan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat pendidikan karakter melalui kearifan local adalah terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah kurangnya kesadaran peserta didik pengaruh media dan kondisi lingkungan.

Pembiasaan yang dilaksanakan dalam menunjang karakter peserta didik berbasis kearifan lokal di SMA Negeri Sigi dituangkan dalam kegiatan program sekolah kegiatan pembiasaan dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian dan budaya lembaga yang positif. Nilai-nilai kegiatan pembiasaan yang diberikan adalah agama dan moral, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.

¹² Imawati, guru BK SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang guru, 30 Agustus 2022

¹³ Triwulan Arie Santi, Guru PKWU SMA Negeri 1 Sigi "Wawancara" Ruang guru, 30 Agustus 2022

Kegiatan rutin seperti berikut ini:

1. Berdoa saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh peserta didik setiap mengawali dan mengahiri kegiatan belajar mengajar.
2. Shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan peserta didik
3. Membersihkan kelas, lingkungan sekolah guna untuk menumbuhkan

peduli lingkungan, migguan, bulanan dan tahunan di SMA Negeri 1 Sigi

sebagai berikut:

a. Kegiatan harian sebagai berikut:

- 1) bersalaman, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bisa menumbuhkan karakter peserta didik yaitu menghormati yang tua.
- 2) Shalat dhuhur berjama'ah kegiatan ini dilaksanakan peserta didik saat istirahat nilai yang ditanamkan adalah religius
- 3) Peduli lingkungan, kegiatan ini merupakan kegiatan merawat tanaman yang berada dilingkungan sekolah , membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sekolah, hal ini guna untuk menumbuhkan nilai peduli lingkungan.

b. Kegiatan mingguan sebagai berikut:

- 1) Jumat berzikir. Melalui kegitan jumat berzikir ini menanamkan sikap religius

- 2) Sabtu sore. Setiap hari Sabtu sore para peserta didik mengadakan latihan Pramuka. Nilai yang terkandung dalam kegiatan ini adalah cinta tanah air.
- 3) Kegiatan sosial, seperti kerja bakti nilai yang terkandung dalam kegiatan ini adalah gotong royong dan kerjasama.
- 4) Program Jum'at bersih, agar terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan asri. Nilai yang terkandung dalam kegiatan ini adalah gotong royong dan peduli lingkungan.

c. Kegiatan tahunan berupa peringatan hari besar Islam dan hari besar kenegaraan, dimana setiap hari besar diperingati dengan pentas seni, perlombaan dan kegiatan sosial bersih-bersih mesjid. Nilai yang bisa ditumbuhkan adalah nilai religius. Sedangkan peringatan hari besar kenegaraan diperingati dengan kegiatan pentas seni, perlombaan dan jalan-jalan sehat, adapun nilai yang bisa ditumbuhkan dari kegiatan tersebut adalah cinta tanah air.

Kearifan budaya lokal kabupaten Sigi Sulawesi Tengah berbuat baik yang hubungan dengan kehidupan sehari-hari yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter sebagai berikut:

- a. *Belo rapovia belo rakava* artinya perbuatan yang baik, akan dibalas dengan yang baik.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMAN Sigi mengacu pada nilai-nilai masyarakat setempat dengan menanamkan kearifan lokal etnik kaili. Dimana

masyarakat memilih aturan sendiri dalam menata hubungan harmonis antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk budaya persatuan atau gotong royong yang disebut dengan *sintuvu* dan juga dengan ungkapan kaili belo *rapovia belo rakava* artinya baik yang dibuat baik juga didapat ungkapan ini mengandung makna nasehat atau perilaku sehari-hari sebagai motivasi. Peserta didik diharapkan bersikap jujur, memiliki sopan santun, toleransi, peduli seperti membantu teman yang terkena musibah atau mengumpulkan sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Nilai-nilai moral inilah yang ditanamkan kepada peserta didik di SMAN 1 Sigi sesuai dengan ungkapan kaili *belo rapovia belo rakava* baik yang dibuat baik juga yang didapat sehingga mengajarkan kepada peserta didik agar selalu berbuat baik karena apapun yang dilakukan dengan baik maka baik pula yang akan didapat.

BAB V PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal meliputi (perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan) pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Menyusun program atau kegiatan-kegiatan sekolah Kemudian mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal, dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah. Dan terorganisir secara jelas dalam setiap kegiatan, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pembiasaan dan terintegrasi kedalam kegiatan rutin sekolah, kegiatan yang diprogramkan sekolah melibatkan pendidik dalam setiap efen-efen kegiatan, kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik serta instansi lain. faktor pendukung pendidikan karakter melalui kearifan lokal yaitu sarana dan prasarana cukup memadai, dukungan guru-guru dan semangat siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah. faktor penghambat pendidikan karakter melalui kearifan local adalah terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah kurangnya kesadaran peserta didik pengaruh media dan kondisi lingkungan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada Kepala Sekolah, hendaknya lebih meningkatkan kompetensi pendidik dalam memberikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal serta dapat menjaga dan mengembangkan nilai moral serta nilai agama sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat.
- 2) Untuk Pendidik/guru hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajar dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dan sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing peserta didik, hendaknya mampu menjalankan pendidikan karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya dan sebagai teladan yang akan dicontoh oleh peserta didik nantinya.
- 3) Untuk Peserta Didik, hendaknya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah, karena kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk membina dan membentuk karakter demi kebaikan di masa mendatang, dan hendaknya peserta didik bertingkah laku yang baik, hormat dan sopan santun terhadap pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti Mutia, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Melalui Kearifan Budaya Lokal*. Vol. 12 No. 1, 2021.
- Ahmad Madkur dan Azka Muharom, Albantani, *Think Globally, Ace Locally: The Straregy of IIncorporating Lokal Wisdom in Foreign Teaching In Indonesia*, *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* Vol. 7, No.2, 2018
- Ali Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Astul Syafarudin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2013)
- Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998)
- Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008)
- Boyhaqqi, dan Yeni Andriani, Zahriyana *Batik Aceh Salah Satu Produk Kearifan Lokal sebagai Pendidikan yang Berkarakter dan Berwawasan Global*, (Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan, 2010)
- Emyanti, *Pengaruh Model Cooperatif Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu*, (Palu: Jurusan Tarbiyah STAIN DatokaramaPalu, 2010)
- Fauzan Almanshur dan M. Djuanaidi Ghony *Cet.1:Metode Penelitian Kualitatif* (:Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hartatik Yulanti, *Implementasi Pendidikan Karakter DiKantin Kejujuran* (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2014)
- Harun dkk, *Pengemnangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultur dan kearifan lokal bagi Siswa Paud*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019)
- Hidayatullah Furqan M., *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014)

- Hery Wibisono Dwi Susongko, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMP Negeri 1 Tambakromo Pati*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Hasana Sitinurhidayatul, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Lamongan: Academia Publication, 2021)
- Kumalasari Dyah andand Fauzi, Restu, *Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-nilai Budaya Lokal Minangkabau di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. (Sumatra Barat: Program Pasca Sarjana/S2, 2019)
- <https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-5>
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2006), h. 5.
- Leslie W. Rue, dan George R Terry *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. GA Ticoalu, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Makbuloh Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Martawijaya Agus M., *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (CV Masagena, 2016)
- Martianto Hastuti Dwi, *Pendidikan Karakter Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia berkualitas, Makalah Falsafah Sains (Pps 702)* (Bandung, Program Pasca Sarjana/S3 IPB, 15 Desember 2002)
- Mulyasa E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- M. Shoffa Safillah Al-Faruq dan Sukatin, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021)

- Nuraini Intan, Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal SMA Negeri 1 Wera Kab.Bima, Jurnal Tomalebbi, ojs.unm.ac.id 2016
- Purwanto Nalim M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007)
- Rhode L Deborah, *Character: What Is Means And Wht It Matters*, (New York: Oxford University, 2019)
- Rival Veithzal, *education Manajement; Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Rohmawati Evi, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo, theses.iainponorogo.ac.id 2020
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Caramedia Comunication, 2018)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet;II Bandung: CV Pustaka 2014)
- Semiawan R Conny, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Cikarang : Grasindo, 2010)
- Siagian P Sondang, *Filsafah Administrasi*, (CV Masaagung, Jakarta : 1990)
- Sonny Suntani Setiana dan Donni Juni Priansa, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018)
- Sriyatin, Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SDN Dersono III Pacitan, eprints.ums.ac.id 2013
- Sudikin Basrowi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: InsanCendekia, 2002), cet 1,
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Cet ke 8
- Suharyanto Eko Dkk, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Bandung: Penerbit Adab, 2021)
- Sulistyoorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009.)

- Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:DIK-TI, 2010)
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish 2021)
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2006)
- Usman Husain, *Administrasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2021)
- Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.2, No. 3, 2012
- Widya, Naditira (1 April, 2020), *Budaya Sintuvu Masyarakat Kaili Di Sulawesi Tengah*, Retrieved from naditirawidya.kemdikbud.gi.id; <https://naditirawidya.kemdikbud.go.id/index.php/>
- Yamin Moh, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009)
- Yuli Maria dan Pryo Sularso, *Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016*, *Citizenship: Jurnal Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1,2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3939 /Un.24/F.I/PP.00.9/8/2022

Sigi, 10 Agustus 2022

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sigi Kec. Sigi Biromaru

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Adinda Muxiasari
NIM : 181030032
Tempat Tanggal Lahir : Petobo, 07 Juni 2000
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl Pramuka Desa Mpanau
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis
Kearifan Lokal DI SMA Negeri 1 Sigi Kec. Sigi Biromaru**
No. HP : 085212715974

Dosen Pembimbing :

1. Dr.Hamka, S.Ag., M.Ag.
2. A.Markarma., S.Ag., M.Th.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Daftar Pertanyaan:

A. Kepala Sekolah

1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sigi?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sigi?
3. Bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sigi?
4. Apakah pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sigi ini menanamkan nilai-nilai kearifan lokal?
5. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi ?
6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi?

B. Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sigi?
2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal ?
3. Apa saja bentuk pendidikan karakter melalui kearifan lokal di SMA Negeri 1 Sigi?

C. Guru

1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
2. Apakah dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas menanamkan nilai kearifan lokal?

3. Bagaimana sikap peserta didik dan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter?

D. Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan karakter ?
2. Apakah anda merasakan adanya pendidikan karakter yang diajarkan oleh pendidik dengan mempraktekkan di kelas maupun diluar kelas?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Herman Januddin S.Ag. M.Pd.I	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi	
2.	Nurhaerana Asis S.Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Sigi	
3.	Irmawati S.Pd	Guru BK SMA Negeri 1 Sigi	
4.	Triwulan Aries Santi S.Pd	Guru PKWU Negeri 1 Sigi	
5.	Nur Arsila	Peserta Didik SMA Negeri 1 Sigi	

PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021 Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 Masa Jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**
- SATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Ketua Tim Penguji : Nursupiamin., S.Pd., M.Si.
2. Penguji Utama I : Dr. Hamlan, M.Ag.
3. Penguji Utama II : Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Hamka., S.Ag., M.Ag.
5. Pembimbing/Penguji II : Dr. A.Markama, S.Ag., M.Th.I.
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- Nama : Adinda Mutiasari
- NIM : 181030032
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
- Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 1 SIGI KEC. SIGI BIROMARU
- DUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- TIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- EMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- LIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 27 Januari 2023

Dekan,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENEGAH WILAYAH I
SMA NEGERI 1 SIGI



NSS :301180202025, NPSN : 40200724
Alamat :JL. KH.Dewantara NO. 127 Biromaru – 94364
No HP. 0821 7777 0306 Email :smansa1sigi@gmail.com.Website :sman1sigi.sch.id

SURAT KETERANGAN MENELITI
NOMOR : KP.71369/421.4/ DIKBUD

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herman Januddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197402211999031007
Pangkat (Gol.) : Pembina Tkt.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sigi

dan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : Adinda Mutiasari
2. NIM : 181030032
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Semester : VIII (Delapan)

yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Sigi. pada tanggal Agustus s/d 11 September 2022. Dalam rangka Penyusunan skripsi Mahasisw/i Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Dengan Judul **"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Negeri 1 Sigi Kec. Sigi Maru"**

Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai perlunya.

Sigi, 12 September 2022
Kepala SMA Negeri 1 Sigi



HERMAN JANUDDIN, S.Ag., M.Pd.I
Pembina Tkt.I, IV/b
Nip. 197402211999031007



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 18 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Adinda Mutiasari
 NIM : 181030032
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
 Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi Kec. Sigi Biromaru.
 Pembimbing : Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag.
 Markarma, S.Ag., M.Th.I
 Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	92	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	92	

Palu, 18 Mei 2022

Mengetahui

Ketua MPI,

Dr. Samanting, S.Sos., M.Pd
 NIDN. 2007046702

Pembimbing II,

A. Markarma, S. Ag., M.Th.I
 NIP. 197112032005011001

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 18 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- Nama : Adinda Mutiasari
- NIM : 181030032
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
- Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi Kec. Sigi Biromaru.
- Pembimbing : Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag.
- Penguji : Markarma, S.Ag., M.Th.I
 Dr. Hamlan, M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	86	<i>Perbaikan lokal menurut Hamka.</i>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 18 Mei 2022

Mengetahui

 Ketua Jurusan MPI,
 Dr. Samratang, S.Sos., M.Pd
 NIP. 196906061998031002

Penguji,

 Dr. Hamlan, M.Ag
 NIP. 196906061998031002

- Catatan:
 Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
 2. 80-84 = A-
 3. 75-79 = B+
 4. 70-74 = B
 5. 65-69 = B-
 6. 60-64 = C+
 7. 55-59 = C
 8. 50-54 = C-



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 18 Mei 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

- Nama : Adinda Mutiasari
 NIM : 181030032
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
 Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi Kec. Sigi Biromaru.
 Pembimbing : Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag.
 Penguji : Markarma, S.Ag., M.Th.I
 : Dr. Hamlan, M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 18 Mei 2022

Mengetahui
 Kepala MPI,

 Dr. Sanjaya, S.Sos., M.Pd
 NIP. 1973082001121003

Pembimbing I,

Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 1973082001121003

- Catatan:
 Nilai Menggunakan Angka
- 85-100 = A
 - 80-84 = A-
 - 75-79 = B+
 - 70-74 = B
 - 65-69 = B-
 - 60-64 = C+
 - 55-59 = C

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Adinda Mutiasari
NIM : 181030032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Sigi Kec. Sigi Biromaru.
Tgl / Waktu Seminar : 18 Mei / Pkl 09.00 WITA s.d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Dlan Lutfi	181090056	VIII / PAU	<i>[Signature]</i>	
2.	Muh. Fachrul	181030009	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
3.	Rahmat Ferandy	181030006	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
4.	Miratul Kiffa	181030122	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
5.	Rahmi Aulia	181030004	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
6.	Asfia	18030026	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
7.	Aneli Riz Amanda	181030034	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
8.	ANIS HERCUMA	181070190	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
9.	Syamsu	181030097	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
10.	Sulis Ananda Putri	181030119	VIII / MPI	<i>[Signature]</i>	
11.	Ikna	181010109	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
12.	Vidya	181020030	VIII / IPS	<i>[Signature]</i>	

Palu, 18 Mei 2022

Pembimbing I,

[Signature]
S.Ag., M.Ag.
197303082001121003

Pembimbing II,

[Signature]
A. Markarma, S. Ag., M.Th.I
NIP. 197112032005011001

Penguji,

[Signature]
Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Mengetahui

[Signature]
Dekan
Kampus MPI,



Sos. M.Pd

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: Adinda Muthagari
NIM	: 181030032
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSE PEMBIMBING
021	MURMAYAH	Manajemen Sistem Terapan dalam Meningkatkan Efektifitas Pelayanan tata usaha di Smk 8 Ina Potongrejo	1. DRG. Syahril . M. A 2. A. Markarna . S. ag. M. Th. 1	
	Lufi Setya Prayogi	Uji Rancangan Strategi Pemasaran Pendidikan Melalui Media Sosial di Smk Al-Khairat Rusat Palu	1. DRG. Syahril . M. A 2. A. Markarna . S. ag. M. Th. 1	
	Abd. Fannad	Analisis Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi bidang kengurusan pada MtS al-Khairat Cidale kec. amblasu kab. Pangrii Kutawaja	1. DR. H. Saqaf S. Pattalangi Mpd 2. A. Markarna . S. ag. M. Th. 1	
	Riliana	Efektifitas Pengelolaan Administrasi Kesuksesan dalam Meningkatkan Pelayanan Jasa pendidikan di Smk Al-Khairat Palu	1. Dr. H. Azma, Mpd. 2. Dr. Jihan S. Ag., M. Ag	
	Rakani Aulra Setra	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAJ di MtS Pondok Pesantren wahi sarogo Desa Seloradi	1. Dr. H. Azma, Mpd. 2. Dr. Moh. Ali M. Pd. 1	
	ASFA	Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kesulitan belajar Peserta didik di SMP Jegera .1 Trgi sidoradi kec. Saji Wira W. Kab. Gs	1. Dr. Jihan, S. Ag, M. Ag 2. Darmawansyah, SPd, M. Pd	
	Muh. Fachrul	Implementasi Fungsi manajemen Pada kegiatan Ekstrakurikuler kengurusan Pisma Nurus'adau Nuru 1 kaha Palu	1. Dr. Jihan, S. Ag, M. Ag 2. A. Markarna . S. Ag. M. Th. 1	
	Fithi Ayu Kingil	Model kePeninggiran Perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SM IPSR Buni Balari kecamatan Palu Barat	1. Dr. Jihan, S. Ag, M. Ag 2. Darmawansyah, M. Pd	
	Adinda Muthagari	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SMAN 2 Sji. kec. Sji. Baramau kab. Sji.	1. Dr. Hainka, S. Ag, M. Ag 2. A. Markarna . S. Ag. M. Th. 1	
	Murrah Keskin	Manajemen	1. Dr. Jihan S. Ag M. Ag 2. A. Markarna . S. Ag. M. Th. 1	

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Alinda Nurhasari
 NIM : 18030032
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Keefektifan Lokal di SMA Negeri 1 Cigugur Kidul Cigugur Kabupaten Sukabumi
 Pembimbing I : Dr. Hanika, S.Ag., M.Ag
 Pembimbing II : Dr. A. Warkarna, S.Ag., M.Ts.

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	15/4 2022	I-III	Perbaiki sisi catatan	
	21/4 2022		Bimbingan selanjutnya kedocoran	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	22/4 2022	I-III	Perbaiki lembar kearifan lokal	
	29/4 2022		Perbaiki soal	
	25/4 2022		Dapat disimpulkan ke Seminar	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Kamis 15/9/2022	I-IV	Perbaiki sesi catatan	
		IV	Perbaiki kesimpulan sesuai rumusan masalah	
			Perbaiki abstrak	
	Senin 17/10/2022		Bimbingan selanjutnya ke dosen 2	

6

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu 9-11-22	I & IV	-Prinsipnya di rubrik -Analisis bentuk- -Aulas dan	
	Senin, 14/11/22		Dapat dipukul ke uis skripsi Nungandya	

7



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi



Gambar 2. Wawancara dengan wakil kepala bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Sigi



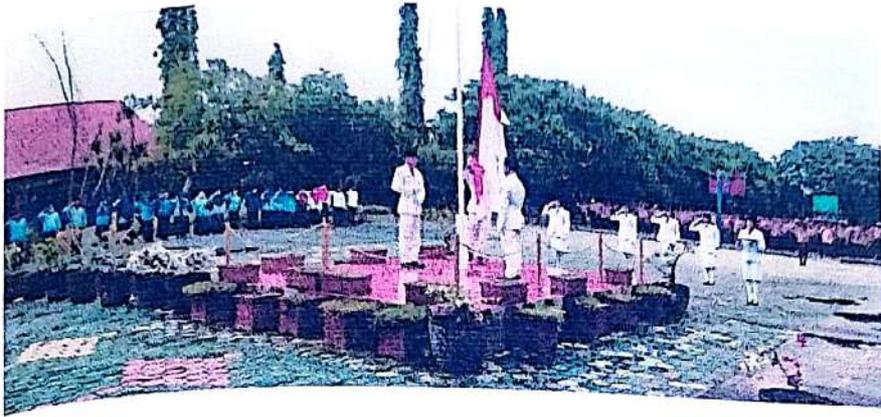
Gambar 3. Wawancara dengan Guru PAI SMA Negri 1 Sigi



Gambar 4. Wawancara dengan Guru PKWU SMA Negri 1 Sigi



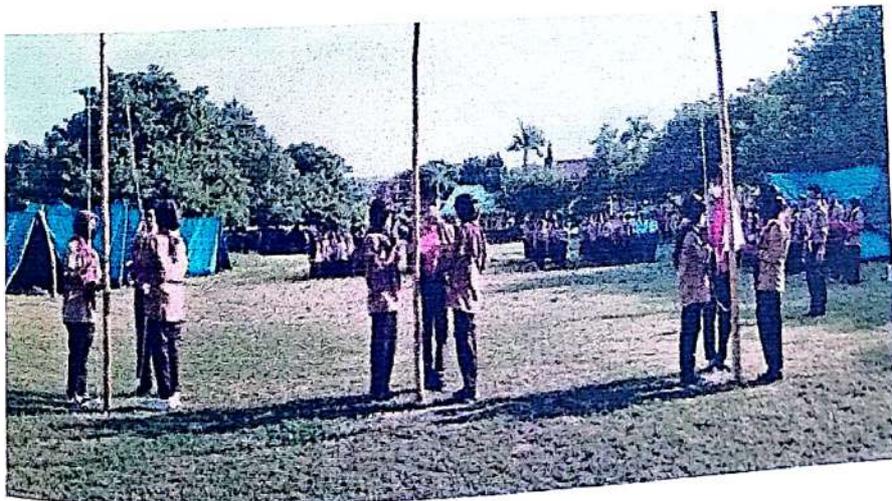
Gambar 5. Wawancara dengan siswa SMA Negri 1 Sigi



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan Upacara Hari Besar Kenegeraan 17 Agustus



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan Rutin jabat salam selesai upacara tujuannya untuk membentuk peserta didik tetap hormat dan sopan santun kepada pendidik.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan kepramukaan SMA Negeri1 Sigi



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan kesenian SMA Negeri 1 Sigi



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan olahraga senam bersama SMA Negeri 1 Sigi
dalam kegiatan ini menanamkan nilai kebersamaan, dan persahabatan



Gambar 11. Dokumentasi kegiatan keagamaan jumat berzikir SMA Negeri1 Sigi
dalam kegiatan ini menanamkan nilai religius



Gambar 12. Dokumentasi kegiatan APLS (Aksi Peduli Lingkungan Sekolah) SMA Negeri 1 Sigi yang diadakan Pengurus Osis setiap hari jumat. Pada kegiatan ini menanamkan nilai gotong royog, solidaritas dan peduli lingkungan.



Gambar 13. Dokumentasi upacara hari pahlawan nasional. Semua peserta didik menggunakan pakaian adat daerah suku kalili tujuannya agar untuk menjaga persatuan dan kesatuan, agar peserta didik memiliki rasa menghormati dan menghargai suku budaya.



Dokumentasi 14. Memperingati hari pahlawan nasional, pendidik/guru bersama peserta didik berziarah ke makam pahlawan lokal Kab. Sigi. Tujuannya agar peserta didik mengenal pahlawan atau tokoh-tokoh lokal Kab. Sigi serta menumbuhkan nilai kepahlawanan, seperti cinta tanah air, rela berkorban, pantang menyerah, suka menolong dan sebagainya.



Dokumentasi 15. Kegiatan SMA Negeri 1 Sigi bersama menjaga kebersihan merupakan salah satu kearifan lokal yang menanamkn nilai gotong royong atau sintuvu dalam masyarakat kaili. Tujuannya agar peserta didik peduli lingkungan dan tetap menjaga kebersihan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.



Dokumentasi 16. Kegiatan panen kacang panjang hasil tanaman peserta didik di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Sigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

1. Nama : Adinda Mutiasari
2. Nim : 181030032
3. Tempat/Tgl Lahir : Petobo, 07 Juni 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jln Pramuka Desa Mpanau
7. Nomor Hp : 085212715974

A. Orang Tua

Ayah:

1. Nama : Iqbal
2. Umur : 48 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Karyawan Honorer
5. Alamat : Jln Lasoso Desa Lolu

Ibu :

1. Nama : Sri Yustin
2. Umur : 45 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Wirausaha
5. Alamat : Jln Pramuka Desa Mpanau

B. Pendidikan

1. Tamat SD Inpres Biromaru, Tahun 2012
2. Tamat SMP N 1 Sigi, Tahun 2015
3. Tamat SMA N 1 Sigi, Tahun 2018